

PENGETAHUAN KURIKULUM BERBASIS KKNi DARI MAHASISWA PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO

Sukarman Purba¹, Adhinda Chyntia Gunawan², Rizka Laura Sianturi³, Chelsy Shalomita Sitohang⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Medan

Email: arman_prb@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pemahaman mahasiswa terhadap Kurikulum Berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes dan data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Subjek penelitian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Elektro di Universitas Negeri Medan stambuk 2022, dengan jumlah responden sebanyak 35 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 74% mahasiswa telah memahami kurikulum berbasis KKNI dengan Sangat Baik. 11% mahasiswa memahami dengan baik. Namun, masih terdapat 15% mahasiswa yang belum sepenuhnya memahami konsep kurikulum dengan baik. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam mengevaluasi efektivitas penerapan kurikulum KKNI serta merancang strategi pembelajaran yang lebih optimal untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Kata Kunci: Pemahaman Mahasiswa, Kurikulum KKNI, Pendidikan Teknik Elektro, Metode Kuantitatif Deskriptif.

Abstract: This study aims to analyze the level of students' understanding of the Indonesian National Qualifications Framework (KKNI)-Based Curriculum. Data collection was conducted using tests, and the data were analyzed using descriptive statistics. The research subjects were students of the Electrical Engineering Education Study Program at Universitas Negeri Medan, class of 2022, with a total of 35 respondents. The results of the study indicate that 74% of students have an excellent understanding of the KKNI-based curriculum, while 11% have a good understanding. However, 15% of students have not yet fully grasped the curriculum concepts. This study is expected to provide insights for evaluating the effectiveness of KKNI curriculum implementation and designing more optimal learning strategies to improve the quality of education.

Keywords: Student Understanding, KKNI Curriculum, Electrical Engineering Education, Descriptive Quantitative Method.

PENDAHULUAN

Dalam bidang pendidikan, istilah "kurikulum" telah mengalami pergeseran makna dan interpretasi sesuai dengan perubahan dan perubahan kebutuhan pendidikan. Dalam hal ini, menyatakan bahwa ide-ide tentang kurikulum berubah sesuai dengan teori dan praktik pendidikan yang berkembang, bergantung pada aliran atau teori pendidikan yang dianutnya (Kurikulum & Kkni, 2019). Seiring dengan kemajuan teknologi dan pergerakan manusia, peran KKNI menjadi semakin penting. Selain itu, perguruan tinggi menghadapi tantangan karena revolusi industri 4.0. Lulusan perguruan tinggi diharapkan siap menghadapi era di mana AI dan teknologi akan menggantikan peran manusia (Pupitasari, 2020).

Kurikulum berbasis Kerangka Kurikulum Nasional Indonesia (KKNI), yang merupakan perubahan dari kurikulum berbasis kompetensi, masih memiliki kelemahan dalam model pembelajaran mahasiswa, yang berfokus pada pembelajaran teoritis. Karena terbatas pada penyampaian materi secara teoritis, mahasiswa tidak dapat mengembangkan materi pembelajaran. Namun, dengan menggunakan kurikulum berbasis KKNI, mahasiswa dapat meningkatkan sistem pembelajaran (Tanjung, 2020). Pada dasarnya, kurikulum adalah program yang dirancang dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum adalah salah satu komponen penting dari kerangka sistem pendidikan. Kurikulum dikembangkan dan mencakup semua komponen kurikulum yang membentuk sistem kurikulum (Frismelly & Mukhaiyar, 2022).

Menurut Pasal 1 Peraturan Presiden RI No 8 tahun 2012, KKNI adalah kerangka kualifikasi kompetensi yang menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan bidang pendidikan dengan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja untuk memberikan pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor (Masnun et al., 2018). KKNI terdiri dari 9 (sembilan) jenjang kualifikasi, dimulai dari jenjang 1 (satu) sebagai jenjang terendah dan berakhir pada jenjang 9 (sembilan). Penetapan penjenjangan 1 hingga 9 ini didasarkan pada keadaan pekerjaan di Indonesia (Amar, 2022). Kurikulum adalah kumpulan pelajaran dalam arti sempit, tetapi kurikulum adalah program pendidikan secara keseluruhan dalam arti yang lebih luas. Kurikulum didefinisikan oleh spektrum yang berbeda sebagai rencana interaksi antara siswa dan pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan (Nurdin, 2019). KKNI sendiri merupakan kerangka acuan minimal yang digunakan untuk mengukur pengakuan gap pendidikan. (Asiva Noor Rachmayani, 2015).

Kurikulum dan program pendidikan yang telah direncanakan dengan baik memainkan peran yang sangat penting dalam pendidikan siswa. Yaitu (a) Peranan konservatif: Tugas kurikulum adalah menyebarkan dan menafsirkan warisan sosial. Karena itu, kurikulum berorientasi pada sejarah;(b) Peranan kritis atau evaluatif: pelajaran menekankan aspek berpikir kritis dan berpartisipasi dalam kontrol sosial. Oleh karena itu, kurikulum harus membuat keputusan yang tepat berdasarkan kriteria tertentu; (c) Peranan kreatif: membuat dan menyusun sesuatu yang baru untuk memenuhi kebutuhan saat ini dan masa mendatang untuk membantu setiap orang memaksimalkan potensi mereka.(Rahayu, 2022). Perubahan kurikulum harus diikuti dengan implementasi, bukan hanya kebijakan dan dokumen.(Fish, 2020)

Menurut (Suteja, 2017), kebutuhan akan tenaga kerja manusia di berbagai bidang ilmu telah berubah sebagai akibat dari pertumbuhan yang sangat pesat dalam ilmu pengetahuan dan komunikasi, termasuk pembuatan program studi di perguruan tinggi. Beberapa masalah muncul sejak peluncuran KKNI melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia No.8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia. Salah satunya adalah bahwa ada bukti bahwa standar kompetensi lulusan tidak sesuai dengan keadaan di lapangan (Issn & Volume-, n.d.). Melihat perkembangan dan pembaharuan kurikulum yang sedang terjadi akhir-akhir ini, terutama di tingkat pendidikan tinggi, ada senyalemen yang mengatakan bahwa setiap program studi di perguruan tinggi di Indonesia harus menyusun kurikulum, melaksanakan, dan mengevaluasi pelaksanaan kurikulum dengan mengacu pada KKNI (Jono, 2016).

Untuk mengembangkan KKNI, ada tiga pendekatan yang berbeda. Yang pertama mengambil pendekatan kesetaraan kualifikasi yang diperoleh dari pengalaman kerja, pendidikan formal dan nonformal, serta pendidikan formal dan nonformal. Kedua, KKNI mengakui kualifikasi pemegang ijazah yang akan bekerja atau melanjutkan pendidikan di luar negeri, pertukaran pakar dan mahasiswa lintas negara, atau pemegang ijazah dari luar negeri yang bekerja di Indonesia. Ketiga, KKNI mengakui kesetaraan kualifikasi pembelajaran dalam berbagai bidang keilmuan pada tingkat pendidikan tinggi, baik dalam pendidikan formal, vokasi, atau profesional, serta dalam pengembangan karir di bidang kerja, industri, atau asosiasi profesi.(Yusuf, 2020).

Menurut Mawardi (2016) kurikulum KKNI memiliki banyak manfaat bagi mahasiswa. Salah satu keunggulannya adalah telah disesuaikan dengan standar nasional dan internasional, sehingga lulusan lebih siap bersaing di dunia kerja. Selain itu, kurikulum ini menekankan pada penguasaan

kompetensi, bukan sekadar teori, sehingga mahasiswa mendapatkan keterampilan yang bisa langsung diterapkan di lapangan. KKNI juga berperan dalam meningkatkan kualitas lulusan dengan memastikan mereka memiliki kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan industri.

KKNI mempertimbangkan profil Mahasiswa bagaimana lulusan bekerja dalam bidang keahlian tertentu setelah menyelesaikan pendidikan mereka. Harapannya adalah mereka memiliki kemampuan yang diperlukan. Studi akademik dapat diterapkan di tempat kerja. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pemahaman mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro terhadap kurikulum KKNI

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif untuk menganalisis tingkat pemahaman mahasiswa terhadap Kurikulum Berbasis KKNI. Data diperoleh melalui tes pengetahuan yang diikuti oleh 35 responden, kemudian dianalisis berdasarkan nilai rata-rata, median, rentang skor, serta distribusi persentase hasil tes.

N	Valid	35
	Missing	1
Mean		82.00
Std. Error of Mean		3.443
Median		90.00
Std. Deviation		20.372
Variance		415.000
Range		95
Minimum		5
Maximum		100
Sum		2870

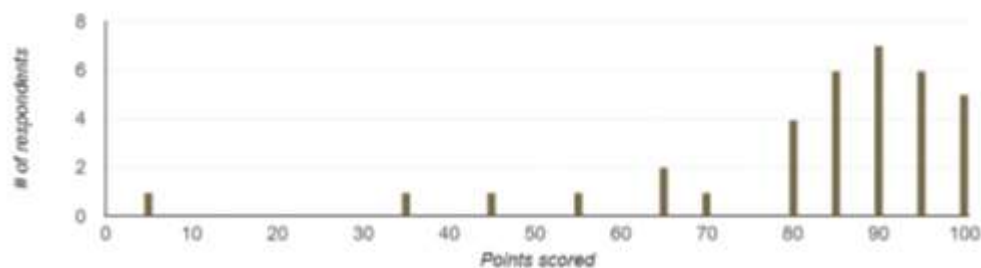
Gambar Rangkuman Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif

Gambar diatas menyajikan ringkasan hasil tes pemahaman mahasiswa terhadap kurikulum KKNI. Rata-rata skor yang diperoleh adalah 82, dengan nilai median 90, yang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat pemahaman yang baik. Meskipun demikian, terdapat perbedaan yang cukup signifikan dalam hasil tes, dengan skor terendah 5 dan tertinggi 100, serta rentang nilai 95. Standar deviasi sebesar 20.372 menunjukkan bahwa variasi

pemahaman mahasiswa cukup besar. Secara keseluruhan, sebagian besar mahasiswa sudah memahami kurikulum dengan baik, tetapi masih ada yang mengalami kesulitan.

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Medan Stambuk 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa memahami Kurikulum Berbasis KKNi melalui tes pengetahuan, melihat sebaran nilai yang diperoleh, menilai apakah kurikulum ini sudah dipahami dengan baik atau masih ada kendala, serta memberikan masukan agar pemahaman peserta dapat lebih ditingkatkan. Pada penelitian ini pengumpulan data yang digunakan melalui uji test pengetahuan dengan formulir google yang dibagikan langsung kepada mahasiswa. Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk diagram distribusi nilai, guna memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pemahaman peserta terhadap kurikulum KKNi

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar Diagram Distribusi Nilai

Sumbu horizontal (X) pada grafik menunjukkan skor yang diperoleh mahasiswa, sedangkan sumbu vertikal (Y) merepresentasikan jumlah mahasiswa yang memperoleh skor tersebut. Dari grafik, dapat dilihat bahwa sebagian besar mahasiswa memperoleh nilai antara 80 hingga 100, yang menunjukkan pemahaman yang sangat baik terhadap Kurikulum KKNi. Namun, masih terdapat 15% mahasiswa yang memperoleh skor di bawah 80, yang menandakan adanya perbedaan tingkat pemahaman di antara peserta. Secara keseluruhan, 74% mahasiswa memiliki pemahaman yang sangat baik, sebagaimana terlihat dari tingginya jumlah peserta yang mendapatkan nilai 80 ke atas. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memahami kurikulum dengan baik,

meskipun masih ada sebagian yang memerlukan bimbingan tambahan agar lebih memahami materi dengan optimal.

Tabel Persentase Distribusi Nilai

Rentang Nilai	Jumlah Mahasiswa	Persentase
80-100	26	74%
60-79	4	11%
40-59	2	6%
20-39	1	3%
0-19	2	6%
Total	35	100%

Berdasarkan data dalam tabel, pemahaman mahasiswa terhadap Kurikulum Berbasis KKNi terbagi ke dalam empat kategori. Sebanyak 74% mahasiswa memiliki pemahaman sangat baik, dengan skor antara 80-100, sedangkan 11% mahasiswa masuk dalam kategori baik, dengan skor antara 60-79. Di sisi lain, 6% mahasiswa memiliki pemahaman cukup, dengan skor 40-59, sementara 9% mahasiswa berada dalam kategori kurang, dengan skor di bawah 40.

Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa, yaitu 74%, telah memahami kurikulum dengan sangat baik, sebagaimana terlihat dari tingginya persentase mahasiswa yang memperoleh nilai di atas 80. Namun, masih ada 15% mahasiswa yang memperoleh skor di bawah 60, yang menunjukkan bahwa masih terdapat perbedaan tingkat pemahaman di antara mahasiswa. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian mahasiswa masih memerlukan pendampingan atau metode pembelajaran yang lebih efektif agar mereka dapat memahami kurikulum dengan lebih baik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Sibarani (2022) di Universitas Negeri Medan bahwa penerapan Kurikulum KKNi di lapangan dinilai sudah berjalan dengan baik. Namun, masih terdapat perbedaan pendapat di kalangan mahasiswa, ada yang mendukung dan ada pula yang merasa keberatan. Penerapan kurikulum ini menunjukkan bahwa pemerintah semakin serius dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam sistem pendidikan saat ini, mahasiswa

diberikan berbagai tugas dan tanggung jawab yang harus diselesaikan sesuai dengan standar kurikulum. Ada enam tugas utama yang wajib dikerjakan, yaitu tugas rutin, laporan buku kritis, laporan jurnal kritis, mini penelitian, rekayasa ide, dan proyek. Di satu sisi, Kurikulum KKNI memiliki banyak keunggulan. Kurikulum ini dirancang untuk meningkatkan kualitas lulusan agar lebih siap menghadapi dunia kerja, mendorong pembelajaran berbasis kompetensi, serta menyesuaikan standar pendidikan nasional dengan standar internasional. Selain itu, sistem ini juga melatih mahasiswa agar lebih mandiri, berpikir kritis, dan mampu menghasilkan inovasi melalui berbagai tugas akademik. Namun, tidak sedikit mahasiswa yang merasa terbebani dengan sistem ini. Banyaknya tugas yang harus dikerjakan sering kali membuat mahasiswa kewalahan, sehingga mereka merasa kesulitan menyeimbangkan antara akademik dan kegiatan lainnya.

Penelitian yang saya lakukan mendukung penelitian (Sibarani, 2022) karena keduanya membahas penerapan Kurikulum Berbasis KKNI di kalangan mahasiswa. Dalam penelitian saya, hasil menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki pemahaman yang baik terhadap kurikulum ini, tetapi masih ada 15% mahasiswa yang belum sepenuhnya memahami konsep KKNI. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Sibarani, 2022), yang mengungkapkan bahwa meskipun kurikulum KKNI sudah diterapkan dengan baik, masih terdapat pro dan kontra di kalangan mahasiswa.

Penelitian (Sibarani, 2022) menyebutkan bahwa sebagian mahasiswa merasa terbebani oleh banyaknya tugas yang harus diselesaikan dalam sistem ini. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian saya, yang menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa memiliki tingkat pemahaman yang sama. Mahasiswa dengan pemahaman yang kurang cenderung merasa kesulitan dalam menyelesaikan tugas akademik, sehingga mendukung temuan Sibarani bahwa masih ada mahasiswa yang keberatan dengan penerapan kurikulum ini. Selain itu, penelitian saya juga mengindikasikan perlunya evaluasi terhadap metode pembelajaran, agar mahasiswa yang masih mengalami kesulitan dapat lebih memahami kurikulum ini. Temuan ini semakin memperkuat penelitian Sibarani, yang menekankan bahwa efektivitas penerapan KKNI masih perlu ditingkatkan agar mahasiswa dapat menyesuaikan diri dengan sistem yang diterapkan. Dengan demikian, penelitian saya memberikan bukti tambahan yang memperjelas temuan (Sibarani, 2022). Kedua penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun Kurikulum KKNI memiliki banyak keunggulan, masih ada tantangan dalam penerapannya, terutama bagi mahasiswa yang belum sepenuhnya memahami

konsepnya. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih efektif agar kurikulum ini dapat berjalan dengan optimal.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Issn & Volume-, n.d.(2018) penerapan Kurikulum Berbasis KKNI di Universitas Negeri Medan sudah berjalan dengan cukup baik. Namun, masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki agar sistem ini dapat diterapkan secara lebih efektif. Beberapa faktor yang menjadi perhatian utama adalah kesiapan dosen, kelengkapan sarana dan prasarana, tersedianya mitra magang, serta kesiapan mahasiswa dalam menghadapi kurikulum ini. Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa KKNI memiliki peran penting dalam menyetarakan kualitas lulusan dengan standar nasional dan internasional. Kurikulum ini bertujuan agar mahasiswa memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap profesional. Namun, dalam implementasinya masih ditemukan beberapa kendala, seperti kurangnya kesiapan dosen dalam menerapkan metode student-centered learning, keterbatasan fasilitas pendukung pembelajaran, serta kesulitan dalam menjalin kerja sama dengan industri sebagai mitra magang. Selain itu, mahasiswa juga menghadapi tantangan dalam menyesuaikan diri dengan sistem pembelajaran yang lebih menuntut kemandirian, kreativitas, dan inovasi. Beban tugas yang diberikan cukup tinggi, tetapi masih ada mahasiswa yang belum memiliki kemampuan mengelola waktu dan tugas dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih efektif, seperti penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek, pelatihan tambahan bagi dosen, serta peningkatan kerja sama dengan dunia industri.

Penelitian yang saya lakukan mendukung penelitian Issn & Volume-, n.d.(2018) karena keduanya membahas efektivitas penerapan Kurikulum KKNI, khususnya dalam hal pemahaman mahasiswa dan tantangan dalam implementasinya. Dalam penelitian saya, ditemukan bahwa 74% mahasiswa memiliki pemahaman yang sangat baik terhadap KKNI, tetapi masih ada 15% mahasiswa yang belum sepenuhnya memahami konsep ini. Hasil ini mendukung temuan dalam jurnal yang menyatakan bahwa meskipun penerapan KKNI di Universitas Negeri Medan sudah berjalan dengan baik, masih ada kendala dalam pelaksanaannya, terutama dalam kesiapan mahasiswa. Selain itu, penelitian saya juga menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa merasa terbebani dengan banyaknya tugas dalam kurikulum ini, yang membuat mereka kesulitan dalam menyeimbangkan studi dengan aktivitas lainnya. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian dalam

jurnal yang menyebutkan bahwa beban akademik yang tinggi menjadi salah satu kendala utama dalam penerapan KKNI, terutama terkait dengan enam tugas wajib yang harus dikerjakan mahasiswa. Lebih lanjut, penelitian saya menekankan pentingnya evaluasi metode pembelajaran agar mahasiswa yang mengalami kesulitan dapat lebih memahami KKNI.

Hal ini sejalan dengan penelitian dalam jurnal yang merekomendasikan pelatihan bagi dosen, peningkatan fasilitas pembelajaran, dan penguatan kerja sama dengan dunia industri sebagai langkah untuk meningkatkan efektivitas penerapan KKNI. Dengan demikian, penelitian saya memperkuat temuan dalam jurnal bahwa meskipun Kurikulum KKNI memiliki banyak manfaat, masih ada tantangan yang harus diatasi, terutama dalam hal pemahaman mahasiswa dan beban akademik yang tinggi. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan dukungan dari institusi pendidikan agar kurikulum ini dapat diterapkan dengan lebih optimal.

Untuk mengatasi berbagai kendala dalam penerapan Kurikulum KKNI, perguruan tinggi perlu menerapkan beberapa solusi yang dapat membantu mahasiswa, dosen, serta institusi dalam menyesuaikan diri dengan sistem ini. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan bimbingan akademik dan menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif serta efektif, sehingga semua mahasiswa memiliki kesempatan untuk memahami materi dengan lebih baik. Selain itu, perguruan tinggi juga bisa mengadakan berbagai pelatihan, seminar, atau lokakarya guna meningkatkan pemahaman serta keterampilan dosen dalam mengimplementasikan kurikulum ini secara lebih optimal.

Selain meningkatkan kualitas pengajaran, kampus juga bisa memperkuat kerja sama dengan berbagai pihak. Salah satu caranya adalah dengan mengajukan kerja sama kepada perusahaan, industri, atau instansi pemerintah agar dapat memperoleh dukungan berupa fasilitas, hibah peralatan, atau kesempatan magang bagi mahasiswa. Melalui kemitraan dengan dunia industri, mahasiswa dapat lebih siap menghadapi persaingan di dunia kerja serta memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja saat ini. Agar pembelajaran lebih aplikatif, kampus juga perlu menerapkan sistem pembelajaran berbasis proyek. Mahasiswa sebaiknya diberi tugas untuk menyelesaikan proyek nyata yang relevan dengan dunia industri, sehingga mereka tidak hanya memahami teori tetapi juga memiliki pengalaman dalam mempraktikkannya. Selain itu, mereka juga dapat didorong untuk berpartisipasi dalam berbagai lomba inovasi, hackathon,

atau seminar kewirausahaan agar lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan solusi terhadap berbagai permasalahan.

Selain itu, mahasiswa juga bisa lebih banyak dilibatkan dalam penelitian, proyek sosial, atau program inkubasi bisnis yang berkolaborasi dengan industri. Dengan keterlibatan ini, mereka akan memperoleh pengalaman langsung dalam menangani berbagai tantangan di dunia nyata, sekaligus mengembangkan ide-ide yang bisa bermanfaat bagi masyarakat dan dunia kerja. Dengan berbagai upaya tersebut, diharapkan penerapan Kurikulum KKNI dapat berjalan lebih efektif dan benar-benar memberikan manfaat bagi mahasiswa serta dunia industri. Evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan juga diperlukan agar kurikulum ini tetap relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan pasar kerja.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Medan Stambuk 2022 memiliki pemahaman yang baik terhadap Kurikulum Berbasis KKNI. Dari 35 responden, sebanyak 74% mahasiswa memperoleh skor antara 80-100, yang menunjukkan pemahaman sangat baik. Sementara itu, 11% mahasiswa mendapatkan skor dalam rentang 60-79, yang berarti mereka memiliki pemahaman yang cukup baik. Namun, masih ada 15% mahasiswa yang memperoleh skor di bawah 60, yang mengindikasikan bahwa mereka belum sepenuhnya memahami konsep KKNI.

Perbedaan tingkat pemahaman ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran dalam Kurikulum KKNI perlu dievaluasi agar lebih efektif. Mahasiswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami kurikulum ini dapat dibantu melalui pendekatan yang lebih interaktif, seperti pembelajaran berbasis proyek, program magang, atau kerja sama dengan industri. Selain itu, perguruan tinggi juga dapat menyediakan sumber belajar yang lebih variatif serta meningkatkan pendampingan akademik, sehingga mahasiswa dengan pemahaman yang masih terbatas dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Berdasarkan temuan ini, institusi pendidikan diharapkan dapat melakukan evaluasi terhadap efektivitas penerapan Kurikulum KKNI serta merancang strategi pembelajaran yang lebih optimal. Beberapa langkah yang dapat dilakukan meliputi pelatihan bagi dosen, peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran, serta memperluas kerja sama dengan dunia industri. Dengan adanya

upaya ini, diharapkan lulusan Pendidikan Teknik Elektro dapat memiliki pemahaman yang lebih baik dan siap menghadapi persaingan di dunia kerja yang semakin kompetitif

DAFTAR PUSTAKA

- Amar, A. (2022). Respon dan Usulan Dosen terhadap Implementasi Kurikulum Program Studi PGMI. *Ibtida'*, 3(1), 59–71.
- Frismelly, A., & Mukhaiyar, R. (2022). Rekonstruksi Kurikulum Program Studi Pendidikan Teknik Elektro. *Mimbar Ilmu*, 27(1), 27–32.
- Issn, G., & Volume-, J. S. P. F. (n.d.). *Beslina dan Golda JURNAL Suluh Pendidikan FKIP-UHN*. 21–35. <https://jsp.uhn.ac.id>
- Jono, A. A. (2016). Studi Implementasi Kurikulum Berbasis Kkni Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Di Lptk Se-Kota Bengkulu. *Manhaj: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 57–68.
- Haris, A. (2019). Penerapan Kurikulum Berbasis KKNi Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam. *Al-Furqan*, 7(2), 63-81.
- Masnun, M., Maufur, S., & Arifuddin, A. (2018). Respon Stakeholders Terhadap Kurikulum Berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) Jurusan PGMI IAIN Syekh Nurjati Cirebon. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 5(1), 25.
- Mawardi, H. (2016). Globalisasi dan Kurikulum Berbasis KKNI. *SAFINA Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 1–10.
- Nurdin, S. (2019). Pengembangan Kurikulum dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Berbasis KKNI di Perguruan Tinggi. *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 140–147.
- Pupitasari, I. N. N. (2020). Analisis intensi dosen dalam implementasi Kurikulum berbasis kkni di iain kediri. *Educatio*, 15(1), 22–40.
- Rahayu, D. A. (2022). Kurikulum Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) pada Pembelajaran Keprodian PPKN dapat Meningkatkan Civic Skill Mahasiswa. *Rontal Keilmuan*, 8(2), 65–76.
- Sibarani, B. E. (2022). Analisis Pengaruh Kurikulum Berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) Terhadap Kualitas Belajar Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Universitas

Negeri Medan). *Jurnal Education For All : Media Informasi Ilmiah Bidang Pendidikan Luar Sekolah*, 10(1), 1.

Suteja, J. (2017). Model-Model Pembelajaran dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi KKNI di Perguruan Tinggi. *Jurnal Edueksos*, VI(1), 81–100.

Tanjung, A. (2020). Pengembangan Kurikulum Kkni pada Matakuliah Konversi Energi Listrik. *Jurnal Teknik*, 14(1), 137–141.

Yusuf, M. (2020). Implementasi Kurikulum berbasis KKNI pada Program Sarjana Melalui Pendekatan Andragogi. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 2(2), 53–62.